

PKM KELOMPOK IBU RUMAHTANGGA RW.002 KELURAHAN KRUKUT-DEPOK DALAM MENGEMBANGKAN POLA INTERAKSI BERBASIS AGAMA

Iswahyuni¹, Aniek Irawatie², Marina Eri Setyawati³

¹Jurusan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jakarta

²Jurusan Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jakarta

³Jurusan Kesehatan Masyarakat, UPN “Veteran” Jakarta

Iswahyuni_upnvj@yahoo.co.id, aniekirawatie@upnvj.ac.id, marinaerysetiawati@ymail.com

ABSTRAK

Mengembangkan pola interaksi di lingkungan masyarakat tentu dimulai dari bagaimana pola interaksi lingkup kecil yang dilakukan antara orangtua dengan anak-anaknya, apalagi anak yang menginjak remaja. Jika pola interaksi tersebut tidak bisa dilakukan secara konsisten maka sering terjadi penyimpangan perilaku remaja. Orang tua dan seluruh anggota masyarakat, serta aparat desa bersinergi dan terintegrasi dalam melakukan kontrol sosial kepada para remaja. Remaja sangat rentan terpengaruh oleh penyimpangan perilaku seks pranikah dan penyalahgunaan obat-obat terlarang (Narkoba). Pada masyarakat tertentu terjadi beberapa kondisi dimana masyarakat tertentu mengalami penurunan nilai moral pada generasi muda, dimana remaja yang lebih rentan terkena suatu dampak dari kurangnya kontrol sosial, seperti penyalahgunaan obat terlarang (Narkoba), penyimpangan dalam pergaulan (peraulan bebas/seks pranikah), dan hal lain terkait penyimpangan dan penurunan nilai-nilai terkait moralitas kepribadian anak. Interaksi sebagai kontrol sosial dalam masyarakat dimana hubungan komunikasi yang dinamis dapat terjadi dengan baik antara warga masyarakat. Kondisi tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan, kurangnya motivasi untuk belajar/sekolah, dan implikasi dari pengaruh bebasnya dalam mengakses informasi melalui informasi teknologi yang semakin modern, tanpa adanya/kurangnya filter dari dalam dirinya sendiri. Tim PKM secara intensif mengadakan penyuluhan bagaimana pentingnya selalu membangun pola interaksi dengan berkomunikasi secara baik yang berbasis agama, hasil PKM ini akhirnya tim dapat menyusun buku panduan yang berisi tugas mulia ibu rumahtangga dalam Islam dan dalil-dalil haramnya pergaulan bebas dan narkoba.

Kata Kunci : Pola Interaksi, Kontrol Sosial, Berbasis Agama.

ABSTRACT

Developing patterns of interaction in the community environment naturally starts from how the interaction pattern of the small sphere is done between parents and their children, especially children who are teenagers. If the interaction pattern cannot be carried out consistently, there are often irregularities in adolescent behavior. Parents and all members of the community, as well as village officials synergize and are integrated in carrying out social control for teenagers. Teenagers are very susceptible to being affected by premarital sexual behavior and drug abuse. In certain communities there are some conditions in which certain communities experience a decline in moral values in the younger generation, where adolescents are more susceptible to an impact from lack of social control, such as drug abuse (narcotics), irregularities in relationships (free premarital sex), and other things related to deviations and declining values related to the morality of the child's personality. Interaction as social control in a society where a dynamic communication relationship can occur well between citizens. These conditions are much influenced by several things, lack of attention from parents, lack of planting religious values, lack of motivation to learn / school, and the implications of its free influence in accessing information through increasingly modern technology information, without the lack of internal filters. The PKM team intensively held counseling on how important it is to always build patterns of interaction by communicating well based on religion, the results of this PKM finally the team was able to compile a guidebook containing the noble duties of housewives in Islam and the illicit arguments of promiscuity and drugs.

Keywords : Interaction Pattern, Social Control, Religion-Based.

I. PENDAHULUAN

Pada masyarakat tertentu terjadi beberapa kondisi dimana masyarakat tertentu mengalami penurunan nilai moral pada generasi muda, dimana remaja yang lebih rentan terkena suatu dampak dari kurangnya kontrol sosial, seperti penyalahgunaan obat terlarang (Narkoba), penyimpangan dalam pergaulan (peraulan bebas/seks pranikah), dan hal lain terkait penyimpangan dan penurunan nilai-nilai terkait moralitas kepribadian anak.

Kondisi tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan, kurangnya motivasi untuk belajar/sekolah, dan implikasi dari pengaruh bebasnya dalam mengakses informasi melalui informasi teknologi yang semakin modern, tanpa adanya/kurangnya filter dari dalam dirinya sendiri.

Pola interaksi individu dengan individu ditekankan pada aspek-aspek individual, yang setiap perilaku didasarkan pada keinginan dan tujuan pribadi, dipengaruhi oleh sosio-psikis pribadi, dan akibat dari hubungan menjadi tanggung jawabnya. Contohnya, seseorang sedang tawar menawar barang dengan pedagang di kaki lima; dua insan sedang berkasih-kasihan; orang-orang bertemu di jalan dan saling menyapa.

Interaksi sosial dilakukan diantaranya untuk menjalin hubungan persahabatan; menjalin hubungan dalam bidang-bidang tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup; melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan; membicarakan dan merundingkan suatu masalah dalam rangka untuk mencari solusi; dan meniru kebudayaan orang lain yang lebih maju. Terkait hal tersebut, maka penting adanya interaksi sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Sehingga hubungan komunikasi yang dinamis dapat terjadi dengan baik antara warga masyarakat, sehingga antara individu dengan individu yang lain, tetangga dengan tetangga yang lain dapat terjalin komunikasi yang baik, ada kepedulian antar warga masyarakat dan selalu mau terbuka melakukan interaksi dan komunikasi, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan kontrol sosial karena ada kepedulian diantara mereka.

Terdapat beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), sampai terjadi pengrebeban/tertangkap polisi, sehingga mendapatkan sanksi pidana. Selain itu juga terjadi seks pranikah, yang berakibat terjadinya pernikahan dini tanpa ada persiapan yang matang serta usia yang cukup untuk menikah, karena remaja terkait masih duduk di bangku SMA. Hal demikian terjadi, sehingga sangat diperlukan adanya interaksi remaja dan masyarakat, dimaksudkan dengan adanya komunikasi akan dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial dalam bertingkat laku.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan pada PKM ini, yaitu melakukan edukasi terhadap kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga RW.002 Kelurahan Krukut - Depok dan meningkatkan ketrampilan kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga RW.002 Kelurahan Krukut - Depok dalam mengembangkan pola interaksi Berbasis Agama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melakukan edukasi dan peningkatan ketrampilan bagaimana berkomunikasi yang baik Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga RW.002 Kelurahan Krukut - Depok Dalam Mengembangkan Pola Interaksi Berbasis Agama. Peningkatan kemampuan ibu-ibu rumah tangga ini dimaksudkan agar selain menjadi ibu rumahtangga mereka juga menjadi tenaga penyuluh terkait bagaimana kehidupan remaja yang melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, narkoba yang sangat merugikan diri sendiri maupun keluarganya.

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat khususnya ibu RW, ibu RT dan Ustadzah bahwa setiap melakukan pengajian memang hanya sekedar pengajian dan nasehat-nasehat rohani dalam kaitannya dengan agama.
2. Tim menggali lebih dalam informasi-informasi dari tokoh-tokoh masyarakat tersebut kemudian tim rumuskan kembali bagaimana materi yang akan disampaikan kepada kelompok ibu-ibu rumahtangga tersebut sesuai dengan kebutuhannya dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan pola interaksi dan bagaimana komunikasi yang efektif dengan putra-putrinya yang menjelang remaja, khususnya bagi ibu-ibu yang masih tergolong muda.
3. Hasil observasi dan wawancara tersebut maka tim membuat kelompok ibu-ibu tiap RT melalui kelompok pengajian ibu-ibu rumahtangga tingkat RT, tiap kelompok terdiri dari semua usia (Tim klasifikasikan tingkat usia sangat mapan dalam membina rumahtangga dan memiliki anak yang sudah cukup dewasa dengan ibu rumahtangga yang cukup/kurang berpengalaman mendidik anak remaja)
4. Tim penyuluh yang terdiri dari 6 kelompok ibu-ibu rumahtangga yang bergabung dalam pengajian diberikan penyuluhan dan peningkatan bagaimana cara efektif dalam berkomunikasi.
5. Materi-materi dalam penyuluhan lebih memfokuskan bagaimana ibu-ibu rumahtangga tersebut memahami pergaulan remaja saat ini yang rentan akan pergaulan bebas dan lepas kontrol dari orangtuanya dan bahaya narkoba. Materi-materinya lebih spesifik dengan berbasis agama sehingga mereka mengetahui bagaimana hukum/dalil-dalil dalam agama menjadi dasar atau landasan berpikir dan bertindak.

6. Refleksi Hasil Kegiatan

Selama proses pelatihan, tim pelaksana kegiatan PKM terus berinteraksi dan memantau bagaimana tiap kelompok-kelompok ini bisa memahami materi-materi yang diberikan. Tiap kelompok diberikan materi yang sama dengan kelompok yang lain akan tetapi dalam melakukan tindakan/memberikan solusinya atas kasus-kasusnya sangat bervariasi tergantung dari pemahaman kelompok tersebut. Hasil diskusi dalam menyelesaikan masalah disampaikan dalam diskusi dan diberi pendalaman oleh ustadzah terkait dalil-dalil yang digunakan dalam permasalahan pergaulan bebas dan narkoba.

7. Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM

Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM terkait dengan bagaimana memahami pola interaksi sosial, pergaulan bebas dan dalil haramnya serta terkait dengan dalil-dalil terkait narkoba :

- a. Tokoh masyarakat sangat peduli dengan perkembangan dan pergaulan anak remajanya, begitu pula dengan para orang tuanya. mereka dapat lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan anak remajanya. Melihat permasalahan anak remaja saat ini maka perlu adanya penerapan norma-norma yang dipandang sebagai suatu standar atau skala yang terdiri dari berbagai kategori perilaku yang berisikan suatu keharusan, larangan maupun kebolehan.
- b. Dalil pergaulan bebas dan dalil haramnya

1) Dalil pertama :

Allah berfirman :

وَرَاوَدْنَاهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Dan wanita (Zulaiha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, “Marilah ke sini.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung.” (QS. Yusuf: 23)

Ayat di atas menunjukkan bahwa tatkala terjadi campur baur antara isteri raja Aziz dengan Yusuf *‘alaihi salam* maka Zulaiha menampakkan keinginannya dan minta Yusuf untuk memenuhi hasratnya, akan tetapi Allah melindungi Yusuf dengan rahmat dan penjagaan-Nya maka Yusuf selamat.

Firman Allah:

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Yusuf: 34)

2) Dalil kedua :

Allah memerintahkan kaum laki-laki dan kaum perempuan untuk menahan pandangan, sebagaimana Firman Allah :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” Katakanlah kepada perempuan yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya.” (QS. An-Nuur: 30-31)

Dalil kedua dimana Allah memerintahkan laki-laki mukmin dan perempuan mukminah agar menahan pandangannya dan ini mengandung hukum wajib. Kemudian Allah menjelaskan bahwa yang demikian itu lebih suci dan lebih bersih bagi kehidupan mereka, maka ajaran Islam tidak mentolerir kecuali pandangan pertama yang tidak disengaja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Mustadrak dari Ali *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda :

يَا عَلِيُّ، لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّمَا لَكَ الْأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

“Wahai Ali, janganlah kamu meneruskan suatu pandangan kepada pandangan lain, sesungguhnya bagimu hanya pandangan yang pertama dan kamu tidak punya hak untuk pandangan selanjutnya.” (Al-Hakim berkata bahwa hadits ini shahih memenuhi syarat Muslim, dan Imam Adz-Dzahabi menyetujuinya)

Hakikat berikutnya dimana Allah memerintahkan untuk menahan pandangan karena memandang kepada orang yang diharamkan termasuk bagian dari zina, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*:

كُتِبَ عَلَى ابْنِي آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الرِّئَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الاسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ وَالرَّجُلُ زِنَاهَا الْخَطَا وَالْقَلْبُ يَهْوِي وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيَكْذِبُهُ

“Setiap anak Adam pasti mendapat bagian dari zina yang tidak terelakkan, kedua mata berzina dan zinanya adalah memandang, kedua telinga berzina dan zinanya adalah mendengar, lisan berzina dan zinanya adalah berbicara, tangan berzina dan zinanya adalah memegang, kaki berzina dan zinanya adalah berjalan dan hati yang menarik dan berangan-angan lalu kemaluan membenarkan atau mendustakan itu.” (Muttafaqun ‘alaih dan lafazh hadits dari riwayat Muslim).

Zina disebabkan karena laki-laki merasakan nikmatnya memandang keindahan tubuh wanita, oleh sebab itu Allah melarang seorang laki-laki memandang wanita karena hal tersebut menimbulkan bahaya dan kerusakan sebagai dampak pergaulan bebas dan pergaulan bebas dilarang karena menyebabkan terjadinya perbuatan yang tidak terpuji bahkan akan berakhir dengan suatu perilaku yang lebih buruk.

3) Dalil ketiga:

Dalil ketiga menunjukkan bahwa wanita adalah aurat yang wajib ditutupi seluruh tubuhnya, sebab membuka sebagian tubuh berarti memberi kesempatan laki-laki untuk memandangnya dan pandangannya akan menimbulkan ketergantungan sehingga berusaha dengan segala macam cara untuk memperoleh apa yang diinginkan.

4) Dalil keempat :

Allah berfirman:

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

“Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.” (QS. An-Nuur: 31)

Allah melarang wanita untuk memukulkan kakinya meskipun hukum asalnya adalah boleh, karena dikhawatirkan suara gelang kaki akibat hentakan kaki menimbulkan fitnah yang bisa membangkitkan syahwat orang laki-laki begitu juga pergaulan bebas maka kedua perkara tersebut dilarang.

5) Dalil kelima :

Firman Allah :

يُعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

“Dan mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.” (QS. Ghafir: 19)

Seorang laki-laki masuk ke sebuah keluarga yang di antara mereka terdapat perempuan cantik yang lalu lalang di depannya, menurut Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhu* dan ulama lain menafsiri ayat di atas. Allah menyebut mata yang suka mencuri pandangan yang diharamkan dengan sebutan pandangan khianat, terlebih lagi pergaulan bebas.

6) Dalil keenam :

Firman Allah :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu.” (QS. Al-Ahzab: 33)

Allah memerintahkan para isteri Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* yang suci lagi bersih dan baik untuk tetap tinggal di rumah, dan perintah ini umum untuk setiap wanita muslimah. Ketentuan kaidah usul fikih bahwa hukum umum mencakup seluruh jenisnya kecuali ada dalil yang mengkhususkan, sementara dalam dalil ini tidak ditemukan dalil yang menunjukkan pengkhususan hukum. Bila mereka dilarang untuk keluar rumah kecuali untuk suatu keperluan maka bagaimana dengan ikhtilath atau pergaulan bebas. Apalagi sekarang banyak wanita menjadi rusak dan melepas jilbab dan hilangnya rasa malu serta mengikuti hawa nafsu ber-*tabarruj* (berhias), pamer perhiasan dan keindahan tubuh di hadapan kaum laki-laki bahkan telanjang di depan mereka. Sangat sedikit kesadaran para wali yang bertanggung jawab terhadap perkara wanita.

Kesimpulan dari dalil-dalil tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Makna dari isi dalil-dalil tersebut diatas adalah dapat menjadi tolok ukur bagi seorang ibu untuk selalu mengingatkan dan memantau bagaimana pergaulan putra-putrinya, dengan cara melakukan komunikasi yang baik tanpa menggurunya sehingga putra-putrinya lebih terbuka dengan orangtuanya khususnya ibunya.
- 2) Komunikasi merupakan bagian penting dari sebuah interaksi sehingga tanpa adanya komunikasi interaksi sosial tidak akan berjalan. Komunikasi merupakan kegiatan bertukar informasi secara timbal balik baik berupa perkataan lisan melalui penggunaan bahasa maupun pembicaraan samapi pada penggunaan simbol bahkan isyarat tertentu.

- 3) Hubungan interaksi adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Di dalam hubungan interaksi terdiri dari ada aksi dan reaksi dan pelakunya lebih dari satu orang. (Antara individu dengan individu lainnya ; Antara individu dengan kelompok ; Antara kelompok dengan kelompok lainnya). Allah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa dan bernegara agar dapat melakukan hubungan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Narkoba dalam Pandangan Islam dan Dalilnya

- 1) Narkoba merupakan narkotika dan jenis obat-obatan terlarang yang apabila dikonsumsi akan menimbulkan efek kecanduan. Obat-obatan psikotropika digunakan dalam dunia medis untuk anastesi dengan dosis sangat rendah. Tapi dalam prakteknya, tak sedikit orang yang menyuntikkan obat ini pada tubuh secara langsung dengan kadar sembarangan. Sehingga berakibat buruk pada kesehatan. Jenis narkoba sendiri ada banyak sekali, yakni sekitar 354 yang beredar di dunia ini.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, narkoba disebut juga sebagai NAPZA yang berarti Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif.

Narkotika merupakan sejenis obat atau senyawa yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri, mengganggu kesadaran dan menyebabkan kecanduan. Secara garis besar, narkotika dikelompokkan menjadi 2 macam, yakni narkotika alami dan sintesis. Psikotropika merupakan obat-obatan yang berbahaya, dapat merusak sistem saraf pusat pada otak dan mengganggu psikis atau mental seseorang. Beberapa contoh psikotropika misalnya Amphetamine Type Stimulants (ATS), Methamphetamine, Ecstasy (huge drug/inex), Benzodiazepin (pil koplo, lexotan), dan sebagainya. Zat adiktif merupakan kelompok narkoba selain narkotika dan psikotropika. Penggunaan zat ini juga berbahaya, memicu ketergantungan dan mengganggu kerja otak. Contoh zat adiktif seperti nikotin, alkohol, obat penenang, dan sejenisnya.



Gambar 2. Jenis-jenis Narkoba

2) Jenis Narkoba menurut efeknya

Dari efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

- a) Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
- b) Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
- c) Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

3) Bahaya dan Efek Negatif Penggunaan Narkoba Bagi Tubuh

Penggunaan narkoba sudah jelas memberikan banyak sekali dampak buruk bagi tubuh. Mulai dari mengganggu psikis (mental), fisik, dan juga hubungan sosial. Maka dari itu, pemakaian narkoba dilarang oleh negara dan dikategorikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum serta bertentangan dengan undang-undang.

Untuk detailnya, inilah beberapa dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba:

- a) Menyebabkan ketergantungan

- b) Merusak sistem syaraf pusat pada otak yang berakibat pada terganggunya neurotransmitter, fungsi kognitif dan psikomotorik
- c) Memicu kejang
- d) Mengganggu kesadaran (neurologis)
- e) Menyebabkan halusinasi
- f) Mengganggu kesehatan organ-organ tubuh lainnya, seperti ginjal, jantung, hati, paru-paru dan pankreas
- g) Menyebabkan depresi dan ketakutan berlebihan
- h) Mengganggu hubungan sosial. Biasanya pengguna narkoba cenderung mengurung dirinya
- i) Penampilan jadi tampak berantakan, kurus dan kulit jadi kusam
- j) Memicu perbuatan kriminal
- k) Pemakaian dalam jangka panjang dapat menimbulkan sakaw bahkan kematian

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penefitian. Tetapi karena berbagai alasan – mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan, dll. – maka narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berianjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan. Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

- a) coba-coba
- b) senang-senang
- c) menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
- d) penyalahgunaan
- e) ketergantungan

4) Bahaya bagi Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

5) Tanda Gejala Dini Korban Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Ami Siamsidear Budiman (2006 : 57–59) tanda awal atau gejala dini dari seseorang yang menjadi korban kecanduan narkoba antara lain :

a) Tanda-tanda fisik Penyalahgunaan Narkoba

Kesehatan fisik dan penampilan diri menurun dan suhu badan tidak beraturan, jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit diseluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun, penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik)

b) Tanda-tanda Penyalahgunaan Narkoba ketika di rumah

Membanggang terhadap teguran orang tua, tidak mau mempedulikan peraturan keluarga, mulai melupakan tanggung jawab rutin di rumah, malas mengurus diri, sering tertidur dan mudah marah, sering berbohong, banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lainnya karena takut ketahuan bahwa ia adalah pecandu, bersikap kasar terhadap anggota keluarga lainnya dibandingkan dengan sebelumnya, pola tidur berubah, menghabiskan uang tabungannya dan selalu kehabisan uang, sering mencuri uang dan barang-barang berharga di rumah, sering merongrong keluarganya untuk minta uang dengan berbagai alasan, berubah teman dan jarang mau mengenalkan teman-temannya, sering pulang lewat jam malam dan menginap di rumah teman, sering pergi ke disko, *mall* atau pesta, bila ditanya

sikapnya *defensive* atau penuh kebencian, sekali-sekali dijumpai dalam keadaan mabuk.

c) Tanda-tanda Penyalahgunaan Narkoba ketika di sekolah

Prestasi belajar di sekolah tiba-tiba menurun mencolok, perhatian terhadap lingkungan tidak ada, sering kelihatan mengantuk di sekolah, sering keluar dari kelas pada waktu jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi, sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat; mudah tersinggung dan mudah marah di sekolah, sering berbohong, meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga yang dahulu digemarinya), mengeluh karena menganggap keluarga di rumah tidak memberikan dirinya kebebasan, mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang kurang baik.

IV. KESIMPULAN

Interaksi sosial dalam masyarakat merupakan kebutuhan dasar manusia. Manusia hidup selalu membutuhkan orang lain. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial terjadi apabila ada hubungan dan saling mempengaruhi antara manusia, baik secara individu, kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Forum pengajian untuk lebih berperan juga dalam membangun rasa peduli antar sesama atau menjaga pola interaksi antar masyarakat agar lebih waspada dan peduli terhadap perilaku-perilaku remaja yang menyimpang dari tata kesopanan pergaulan bebas dan lepas pengawasan orangtua dan terus ditingkatkan kesadaran pada remaja untuk aktif juga mengikuti pengajian remaja putri dan remaja putra secara tersendiri.

Peran tokoh-tokoh masyarakat khususnya tokoh agama terus berusaha melakukan pendekatan-pendekatan secara aktif bagaimana bahaya narkoba dan pergaulan bebas dikalangan remajanya, pada saat pengajian saja akan tetapi bisa melalui semua kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan putra putrinya khususnya yang sudah menginjak masa remaja perlu terus dibangun dengan kasih sayang, sesuai dengan sabda Nabi di atas ditunjukkan kepada para orang tua khususnya para ibu, harus bekerja keras mendidik anak dan mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan dalam benak mereka berbagai perilaku terpuji serta tujuan-tujuan mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nawazil fil Asyribah*, Zainal 'Abidin bin Asy Syaikh bin Azwin Al Idrisi Asy Syinqithiy, terbitan Dar Kunuz Isybiliya, cetakan pertama, tahun 1432 H, hal. 205-229.
Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
DeVito Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.
Hurlock EB. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta

Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISBN : 978-602-73114-5-9

P-ISBN : 978-602-73114-4-2

Morrissan MA. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Setiadi Elly M dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh dkk, *Hukum Pergaulan Bebas*, Hisbah di Fans Page Hisbah.net [@Hisbahnet](https://twitter.com/Hisbahnet), [Google+ Hisbahnet](https://plus.google.com/Hisbahnet)